

## MEMBUKA WAWASAN KEISLAMAN: KEBERMAKNAAN BAHASA ARAB DALAM PEMAHAMAN ISLAM

Mohammad Ridwan<sup>a</sup>  
Moh.ridwan@stiabiru.ac.id

<sup>a</sup>STIABI Riyadul 'Ulum, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: 16<sup>th</sup> August 2023  
Revised: 24<sup>th</sup> Oktober 2023  
Accepted: 5<sup>th</sup> December 2023  
Published: 5<sup>th</sup> December 2023

### Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.100>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,  
Online ISSN: 2774-3144

### ABSTRACT:

*This article delves deeply into the role of the Arabic language in the understanding of Islam, revealing its depth and complexity. Arabic is not merely a means of communication but also a gateway to the spiritual and intellectual dimensions of Islamic teachings. The research method employed in this article is a literature review, involving the collection of information and data from various relevant literary sources. The findings of the study demonstrate that the Arabic language serves not only as a tool for communication but also as a crucial key to interpreting the Quran, Hadith, and other religious literature. It shapes Islamic law and supports various perspectives on preaching and the dissemination of Islamic teachings. The implications of this research encourage readers to approach Islam with a more holistic and profound understanding by emphasizing the application of the Arabic language in a religious context. Furthermore, it provides a foundation for further research into the role of language in religious understanding.*

**Keyword:** Understanding Islam, the Significance of the Arabic Language.

### ABSTRAK

*Artikel ini melakukan eksplorasi mendalam tentang Bahasa Arab dalam pemahaman Islam dengan mengungkap kedalaman dan kompleksitas maknanya. Bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga pintu gerbang menuju dimensi spiritual dan intelektual dalam ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan isu yang sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai kunci penting dalam interpretasi Al-Quran, hadis, dan literatur agama lainnya, membentuk hukum Islam, dan mendukung beragam pandangan dakwah dan penyebaharan ajaran agama Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong pembaca untuk mendekati Islam dengan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam melalui penerapan Bahasa Arab dalam konteks agama, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang peran bahasa dalam pemahaman agama.*

**Kata Kunci:** Pemahaman Islam, Kebermaknaan bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pemahaman Islam, sebagai agama yang mencakup dimensi spiritual, etika, sosial, dan hukum, merupakan perjalanan intelektual dan rohaniah yang tak berkesudahan. Dalam usaha menggali makna dan esensi Islam, satu elemen kunci yang tak dapat diabaikan adalah Bahasa Arab<sup>1</sup>. Kehadiran Bahasa Arab dalam Islam melampaui aspek linguistik semata. Bahasa ini menjadi tempat simbolisme, mengandung makna yang dalam, serta melambangkan warisan sejarah panjang umat Islam. Dalam konteks ini, pemahaman Bahasa Arab membuka wawasan yang lebih luas tentang agama Islam dan memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap nilai-nilai yang dikandung dalam ajaran-ajarannya. Kebermaknaan Bahasa Arab tak terbatas pada kitab suci saja, melainkan merasuk dalam ibadah, keseharian, dan refleksi spiritual para penganut Islam.

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam memahami agama Islam. Dua sumber utama dalam pengambilan hukum, al-Qur'an dan Hadist, berbahasa Arab. Para ahli bahasa Arab sepakat bahwa bahasa Arab al-Qur'an merupakan bahasa yang memiliki nilai sastra tinggi, mengandung makna yang luas, sehingga susunannya terlihat fasih dan indah. Dalam pandangan Tammam Hassan dalam bukunya *Maqalat fi al-lughah wa al-adab*, menilai bahwa bahasa Arab sangat menarik<sup>2</sup>. Hal ini dapat dibuktikan dengan keistimewaan dalam penggunaan setiap kata di dalamnya. Kata-kata tersusun dengan padat tetapi memiliki makna yang luas. Oleh sebab itu, mustahil dapat memahami tabir kemukjizatan al-Quran dengan baik dan mendalam jika tidak memahami ilmu-ilmu bahasa Arab, baik dari segi gramatika, stilistika, balaghah dan lainnya. Selain itu, ritual ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam mengharuskan pada penguasaan bahasa Arab, seperti bacaan-bacaan shalat, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya. Hal tersebut ditegaskan oleh Imam Asy-Syatibi yang menyatakan "*Syariat berbahasa Arab. Dan jika syariat berbahasa Arab, maka tidak bisa memahaminya dengan pemahaman yang benar kecuali orang yang benar-benar memahami bahasa Arab. Karena gaya keduanya sama kecuali dalam aspek kemukjizatan*"<sup>3</sup>.

Selain hal tersebut, tidak bisa dikesampingkan peran bahasa Arab dalam penyebaran agama Islam. Artinya penguasaan bahasa Arab diperlukan untuk memahami dan memberikan paham tentang syariat agama Islam<sup>4</sup>. Kesempatan terbuka tersebut dapat dilihat dari kuantitas pengguna bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa

---

<sup>1</sup> Nahla A K Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University," *International Education Studies* 11, no. 2 (2018): 55-66.

<sup>2</sup> M A Wahab, "Memahami Teks Dan Konteks Dengan Teori Tadhâfur Al-Qarâ'in (Studi Pemikiran Linguistik Tammâm Hassân)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2016), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29232>.

<sup>3</sup> Al Syatibi, *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Syariah VOL 2* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996).

<sup>4</sup> Rahmat Mulya Nugraha et al., "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya," *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 93-97.

mayor yang dituturkan tidak kurang dari 300 juta di berbagai belahan dunia <sup>5</sup>. Berkat bahasa Arab tersebut, persatuan umat Islam dapat terjadi. Meski memiliki perbedaan bahasa, ras, budaya, ataupun geografis.

Penting untuk diakui bahwa pemahaman Islam bukanlah monolitik. Beragam pandangan teologis dan filosofis berkembang dalam dunia Muslim <sup>6</sup>, dan Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengartikulasikan berbagai pandangan tersebut. Dalam menjalani perjalanan menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam, Bahasa Arab membuka gerbang menuju pengalaman intelektual dan rohaniah yang kaya serta beragam. Utamanya bagi yang ingin memahami ilmu agamapun haruslah menguasai bahasa tersebut. karya-karya dalam bidang fiqh, ushul fiqh, sirah nabawiyah, tafsir, hadits dan ilmu agama Islam lainnya banyak dikarang menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari konteks pengetahuan dan pemahaman jika ingin menguasai dan mengerti tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik ini telah mengungkap pentingnya Bahasa Arab dalam konteks Islam. Beberapa penelitian mendalam telah menjelaskan bagaimana pemahaman Bahasa Arab memainkan peran penting dalam mengurai makna Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana Bahasa Arab menjadi alat utama dalam ritual ibadah Islam. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang peran Bahasa Arab dalam pemahaman Islam yang holistik. Temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pemahaman Bahasa Arab memainkan peran kunci dalam mendalamnya pemahaman Islam. Namun, beberapa penelitian masih memiliki kekurangan dalam menggali keragaman pemahaman Islam dan peran Bahasa Arab dalam mendukung berbagai pandangan teologis dan filosofis dalam dunia Muslim.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman peran Bahasa Arab dalam pemahaman Islam yang holistik. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Bahasa Arab membantu dalam mengurai makna ajaran Islam, mengapa Bahasa Arab menjadi bahasa ritual dalam ibadah, dan bagaimana Bahasa Arab memengaruhi pemikiran dan pemahaman agama Islam dalam konteks beragam pandangan teologis dan filosofis. Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara Bahasa Arab dan Islam, serta memperkaya pemahaman tentang beragam pemahaman Islam yang berkembang di dunia Muslim.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber

---

<sup>5</sup> Sarah Alqurashi, Ahmad Alhindi, and Eisa Alanazi, "Large Arabic Twitter Dataset on Covid-19," *arXiv preprint arXiv:2004.04315* (2020).

<sup>6</sup> M Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural* (IRCiSoD, 2020).

literatur yang relevan dengan isu yang sedang dipelajari<sup>7</sup>. Dalam artikel ini, studi kepustakaan menjadi alat utama untuk mendalami peran Bahasa Arab dalam pemahaman Islam dengan mengumpulkan wawasan dari berbagai buku, bahan penelitian, seminar, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan Bahasa Arab, Islam, dan pemahaman agama. Dengan mengakses literatur-literatur tersebut, peneliti dapat memperluas cakupan pengetahuan tentang hubungan antara Bahasa Arab dan Islam. Dengan cara ini, metode studi kepustakaan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menguraikan peran penting Bahasa Arab dalam mendalami ajaran Islam, serta menggambarkan bagaimana bahasa ini memengaruhi pemahaman agama. Oleh karena itu, dengan memadukan temuan dari berbagai sumber literatur yang relevan, artikel ini dapat menyajikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang peranan Bahasa Arab dalam konteks pemahaman Islam. Ini membantu membuka wawasan keislaman dan memungkinkan pembaca untuk lebih mendalami nilai-nilai yang dikandung dalam ajaran Islam melalui Bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab, tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai jembatan spiritual dan intelektual, memainkan peran penting dalam mendalaminya pemahaman Islam. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, Bahasa Arab muncul sebagai alat tak ternilai dalam melintasi batas geografis dan budaya, memfasilitasi penyebaran nilai-nilai Islam, serta membuka pintu untuk pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam.

### Bahasa Arab: Definisi, Histori dan Perkembangannya

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki akar sejarah yang kaya dan peran penting dalam budaya, agama, dan ilmu pengetahuan di dunia Arab dan Islam. Bahasa ini memiliki ciri khas fonologis, morfologis, dan sintaksis yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain. Bahasa yang berakar dari rumpun bahasa Semit dan berujung pada peradaban Babilonia dan Assyria jauh sebelum Islam datang<sup>8</sup>. Bahasa-bahasa Semit mencerminkan sejarah dan budaya yang mengikat mulai dari Akkadian di Babilonia hingga Aramika pada zaman Nabi Isa a.s, serta Hebrew di Israel. Meskipun demikian, bahasa arab yang paling menonjol sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dan memainkan peran sentral di sekitar wilayah kelahirannya<sup>9</sup>.

Perkembangan Bahasa Arab secara integral terikat dengan evolusi agama Islam dan progres peradaban sebelum era Islam. Sebelumnya, Bahasa Arab menjadi

---

<sup>7</sup> Rayhand Putra Ardinata et al., "Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur [Transformational Leadership as a Solution for the Development of the Smart City Concept in the Society Era: A Literature Review]," *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> Ali MAzhar Al-Yasiri, *Al Fikr an Nahwi 'Inda Al-'Arab Ushuluhi Wa Manahijuhu* (Beirut: Dar al-'Arabiyah Lil Mawsu'ah, 2003).

<sup>9</sup> Sabah Ghazzawi, *The Arabic Language* (Washington D.C: Center for Cotemporary Arab Studies, 1992).

alat komunikasi di antara suku-suku Semenanjung Arab. Kesenian puisi jahiliyah menjadi salah satu wujud sastra yang diberi penghargaan dan perhatian, menggambarkan kekayaan linguistik dan budaya Arab pada periode tersebut. Kedatangan agama Islam menandai perubahan mendasar dalam penggunaan Bahasa Arab. Al-Quran, sebagai naskah suci bagi komunitas Muslim, disampaikan dalam Bahasa Arab dan menjadi landasan pengembangan bahasa dalam bentuk tertulis dan lisan. Penggunaan Bahasa Arab ini kemudian merambah luas melalui upaya dakwah dan penyebaran agama Islam.

Pasca era Nabi Muhammad, beberapa abad berikutnya menyaksikan kemajuan sastra dan ilmu pengetahuan Arab yang mengagumkan. Pusat-pusat keilmuan seperti Baitul Hikmah di Baghdad menjadi fokus utama untuk penelitian dan proses penerjemahan karya-karya dari berbagai bahasa lain. Di era Baitul Hikmah di Baghdad, terjadi perkembangan bahasa yang signifikan. Baitul Hikmah merupakan pusat keilmuan dan penelitian yang didirikan pada abad ke-9 oleh Khalifah Abbasid, Al-Ma'mun. Pusat ini tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat penting bagi penerjemahan karya-karya dari berbagai bahasa ke dalam Bahasa Arab<sup>10</sup>.

Dimulai dengan Pengumpulan Naskah, Baitul Hikmah menjalin koleksi dari berbagai peradaban, termasuk Yunani, Persia, dan India, mengintroduksi beragam kosakata serta konsep baru dalam Bahasa Arab. Tahap Proses Penerjemahan menjadi lompatan penting, di mana cendekiawan di Baitul Hikmah menerjemahkan karya-karya ilmiah, filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi dari bahasa-bahasa asing ke dalam Bahasa Arab<sup>11</sup>. Hasilnya adalah penyebaran luas pengetahuan dan pengenalan konsep-konsep inovatif dalam Bahasa Arab. Karya-karya ilmiah, filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi diadaptasi ke dalam Bahasa Arab, berperan penting dalam kemajuan peradaban Islam. Sejarah Bahasa Arab tak terpisahkan dari perkembangan agama Islam dan peradaban yang dibangun oleh umat Muslim karena bahasa tersebut menjadi pilar yang menghubungkan dimensi spiritual, intelektual, dan budaya umat Islam<sup>12</sup>.

Pada abad ke-19, Bahasa Arab menghadapi tantangan berupa kemajuan bahasa-bahasa Barat dan dampak kolonialisasi, yang juga mengakibatkan pengaruh asing yang kuat yang mengubah dinamika dan peran Bahasa Arab dalam berbagai aspek, dari bidang ilmiah hingga komunikasi harian. Kendati demikian, Bahasa Arab tetap memegang peranan sentral dalam dunia Islam dan sejumlah negara Arab. Ia digunakan secara luas dalam berbagai bidang seperti pendidikan, media, dan administrasi. Walau Bahasa Arab Modern Standar telah menjadi bentuk resmi dan

---

<sup>10</sup> Khiḍr Aḥmad 'Aṭā Allāh, *Bait Al-Hikmah Fi 'Ashri Al-'Abbasiyin* (Kairo: Dar El-Fikr, 1989).

<sup>11</sup> Raghīb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, ed. Dkk terj. Sonif (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

<sup>12</sup> Adel M AbdulAziz Algeriani and Mawloud Mohadi, "The House of Wisdom (Bayt Al-Hikmah), an Educational Institution during the Time of the Abbasid Dynasty. A Historical Perspective," *Pertanika Journal* 27 (2019).

ilmiah, bahasa-bahasa dialek regional tetap memiliki kekuatan dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan kontinuitas identitas budaya dan aspek sosial.

Perkembangan Bahasa Arab saat ini menggambarkan keseimbangan yang cermat antara agama Islam dan tuntutan zaman modern. Dalam era digital, Bahasa Arab mendapatkan ruang yang luas untuk berperan dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam kepada dunia yang lebih luas. Media sosial, platform daring, dan aplikasi memperluas jangkauannya, memungkinkan umat Muslim dari berbagai belahan dunia untuk terhubung dengan khutbah, pelajaran, dan budaya Islam dalam Bahasa Arab<sup>13</sup>. Namun, Bahasa Arab juga beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bahasa ini menjadi bagian dari pendidikan yang mencakup identitas budaya serta ilmu pengetahuan modern. Bahasa Arab Modern Standar terus berkembang untuk mencakup kosakata teknis, sains, dan ilmiah yang mendukung pemahaman agama dan ilmu pengetahuan dalam konteks masa kini. Penggunaan Bahasa Arab dalam literatur dan media modern membantu merangkul generasi muda yang memerlukan koneksi antara ajaran agama dan tantangan zaman.

Dalam hal ini, Bahasa Arab menghadapi dualitas penting: sebagai jembatan yang menghubungkan warisan agama Islam dengan dunia kontemporer yang semakin terkoneksi, serta sebagai alat yang menghubungkan umat Muslim dengan akar budaya mereka yang mendalam. Dengan cara ini, perkembangan Bahasa Arab mencerminkan perpaduan antara agama Islam yang abadi dan tuntutan zaman yang selalu berubah<sup>14</sup>.

### **Fondasi Keagamaan: Bahasa Arab sebagai Kunci Pemahaman Al-Quran**

Teks asli Al-Qur'an dalam bahasa Arab telah dijaga dengan baik sejak saat pertama kali diwahyukan. Meskipun telah ada berbagai terjemahan ke dalam berbagai bahasa, semua terjemahan tersebut didasarkan pada teks asli dalam bahasa Arab yang tetap tidak berubah selama berabad-abad. Dengan tekad yang kuat, umat Islam berusaha sepenuh tenaga untuk memahami kata-kata agung dari Tuhan mereka, dengan usaha belajar dan memahami bahasa Arab yang indah dan puitis dalam bentuk klasiknya<sup>15</sup>. Untuk meraih pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran, bahasa Arab menjadi elemen krusial yang tak terhindarkan. Dengan tanpa pemahaman yang memadai terhadap bahasa Arab, pembaca akan kesulitan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Quran. Bagaimana dapat memahami Aqidah yang benar, mengikuti perintah dan larangan dalam Al-Quran, serta menjalani kehidupan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kitab suci

---

<sup>13</sup> Tomasz Dominik Kamusella, "The Arabic Language: A Latin of Modernity?," *Journal of Nationalism, Memory and Language Politics* (2017).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibrahim Usman, "The Role of Arabic Language in Understanding the Teaching of Islam with Particular Reference to the Glorious Qur'an," *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies* 1, no. 4 (2019): 265–269.

ini jika tidak memiliki pemahaman bahasa Arab yang memadai? Dalam konteks ini, peran bahasa Arab sangat sentral<sup>16</sup>.

Sebagai salah satu cara untuk memahmi kandungan isi dalam al-Qur'an yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, maka memahami bahasa arab dan kaidah-kaidahnya menjadi suatu keharusan. Karena tidak bisa memahami setiap kata-kata, kalimat-kalimat dan konteksnya jika tidak menguasai bahasa tersebut. Karena Bahasa Arab *fusha* dipilih Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syu'ara, 26:192-195, Az-Zukhruf, 43:3. Keberlangsungan bahasa Arab dan tetap eksis di dunia akan terjaga sebagai garansi dan "proteksi ilahi" (*al-himayah al-ilahiyah*) sebagai bahasa Al-Qur'an yang kelestariannya dan otentitasnya dijaga oleh Allah SWT (QS. Al-Hijr, 15:9).

Pemahaman konteks historis dan budaya sangat penting dalam menafsirkan Al-Quran. Bahasa Arab menjadi jendela yang membantu mengungkapkan situasi dan peristiwa yang terkait dengan waktu penyampaian ayat-ayat Al-Quran. Melalui Bahasa Arab, pembaca dapat merasakan konteks sosial dan keadaan yang mempengaruhi penurunan wahyu, menghasilkan interpretasi yang lebih tepat dan holistik. Oleh karena itulah syarat menjadi seorang ahli tafsir adalah menguasai segala hal dalam bahasa Arab. Penegasan terhadap penguasaan tersebut dapat dilihat dari perkataan Malik bin Anas yang menyatakan "*aku tidak akan mendatangi orang yang menafsirkan Al-Qur'an tanpa mengetahui bahasa Arab melainkan aku akan menjadikannya peringatan*"<sup>17</sup>.

Pentingnya Bahasa Arab dalam pemahaman Al-Quran terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi interpretasi yang akurat. Nuansa kata, penggunaan gramatika, dan bahkan tata bahasa dalam Bahasa Arab memegang peran krusial dalam mengungkapkan makna yang lebih mendalam. Memahami konteks sosial dan linguistik dari saat Al-Quran diturunkan juga menjadi penting dalam mengambil hikmah dari ajaran-ajaran Al-Quran. Dalam totalitasnya, Bahasa Arab adalah kunci bagi pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran dan nilai-nilai Al-Quran. Kemampuannya untuk mengungkapkan nuansa agama serta membuka jendela pemahaman terhadap makna ilahi menjadikannya fondasi keagamaan yang penting bagi umat Islam. Dengan studi, penelitian, dan penggunaan yang tepat, Bahasa Arab terus menjadi alat yang memungkinkan umat Muslim untuk menggali hikmah dan pedoman dari Al-Quran dalam menghadapi tantangan zaman. Karena itulah seringkali ditemukan buku-buku tafsir yang memanfaatkan kutipan-kutipan dari ulama seperti Sibawayh, Al-Akhfash, Al-Kisa'i, Al-Farra', dan lainnya. Untuk memahami dengan mendalam makna dan rahasia Al-Quran, kita harus merujuk kepada pandangan mereka dan mengeksplorasi penafsiran mereka. Dalam bukunya, "Al-Mufassal," Al-Zamakhshari dan Abu Ubaid dalam "Fada'el Al-Quran" mengutip

<sup>16</sup> Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University."; Usman, "The Role of Arabic Language in Understanding the Teaching of Islam with Particular Reference to the Glorious Qur'an."

<sup>17</sup> Badruddin Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi 'Ulumi Al-Qur'an* (Kairo: Dar Ihya Al-Kutub al-'Arabiyah, 1957).

perkataan Abu Bakr Al-Seddiq yang menyatakan bahwa "menentukan i'rab (tata bahasa) sebuah ayat lebih penting baginya daripada menghafal ayat tersebut," karena pemahaman tentang tata bahasa membantu dalam memahami maknanya, dan Al-Quran diturunkan agar dipikirkan dan diimplementasikan<sup>18</sup>.

### Penelusuran Tradisi: Bahasa Arab dan Kajian Hadis dalam Perspektif Islam

Hadis, sebagai sumber ajaran dan panduan bagi umat Islam, memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan berdasarkan tindakan dan ucapan Nabi Muhammad. Kajian hadis memerlukan pemahaman mendalam tentang Bahasa Arab, karena hadis-hadis ini diturunkan dalam bahasa tersebut. Kajian hadis memerlukan pemahaman yang akurat terhadap bahasa ini untuk menghindari distorsi makna dan interpretasi yang salah. Keakuratan penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami nuansa dan makna asli hadis-hadis Nabi. Penguasaan Bahasa Arab menjadi prasyarat mutlak dalam kajian hadis yang akurat. Keterampilan bahasa ini memungkinkan para cendekiawan dan peneliti untuk memiliki akses langsung terhadap teks-teks asli hadis, serta untuk berkontribusi dalam penafsiran dan pengembangan ilmu hadis dengan lebih mendalam. Ibn Al-Salah dilaporkan pernah mengatakan, "Seorang pelajar Hadis harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang Bahasa Arab dan tata bahasa yang dapat melindunginya dari kesalahan dan penyimpangan."<sup>19</sup>

Bahasa Arab membantu menciptakan konteks historis, budaya, dan sosial dari setiap hadis. Melalui pemahaman Bahasa Arab, para peneliti dan cendekiawan dapat menggali latar belakang dan alasan di balik setiap ucapan atau tindakan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Hal ini memungkinkan interpretasi yang lebih akurat dan relevan dengan konteks waktu dan tempat. Banyak hadis mengandung makna kiasan, perumpamaan, atau gaya bahasa khusus yang mungkin sulit dipahami dalam terjemahan. Bahasa Arab memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nuansa semantik dalam redaksi hadis. Pemahaman yang mendalam terhadap makna khusus ini memperkaya interpretasi dan pemahaman hadis. Misalnya, dalam hadis yang menerangkan keutamaan ilmu, Nabi Muhammad mengatakan<sup>20</sup> "*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.* (HR. Muslim)" .

Pemahaman Bahasa Arab membantu melihat bahwa kata "jalan" tidak hanya merujuk pada perjalanan fisik, tetapi juga mencakup usaha dan perjuangan. Dengan demikian, hadis ini mengilustrasikan pentingnya pengorbanan dan kesungguhan dalam belajar ilmu<sup>21</sup>. Dalam kajian hadis, pemahaman variasi dialek dan kosakata Bahasa Arab menjadi penting. Dialek dan variasi regional memiliki dampak pada

<sup>18</sup> Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University."

<sup>19</sup> A Y Al-Mizzi, "Tahtheeb Alkamal Fe Asmaa Alregal" (Beirut, 1980).

<sup>20</sup> Abu Al-Husain Muslim An-Nasisabury, *Shahih Muslim* (Beirut: Ihya At-Turast Al-'Araby, 2006).

<sup>21</sup> Ibnu Rajab Al-Hanbali, *Waratsatul Anbiya Syarh Abi Ad-Darda* (Kairo: dar al-farouk, 2003).

pemahaman dan interpretasi hadis. Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan peneliti untuk membedakan antara variasi dialek dan memahami perbedaan makna yang mungkin terjadi. Bahasa Arab membantu mencegah distorsi atau manipulasi dalam interpretasi hadis. Kajian hadis yang benar harus didasarkan pada penguasaan Bahasa Arab agar tidak terjadi tafsir yang salah atau pemahaman yang keliru terhadap ajaran Nabi Muhammad. Dalam menggali dan memahami tradisi Islam melalui kajian hadis, Bahasa Arab berfungsi sebagai penerangan yang membuka jendela ke dalam pemahaman dan praktik ajaran Nabi Muhammad<sup>22</sup>. Penguasaan Bahasa Arab memainkan peran sentral dalam menghasilkan penafsiran hadis yang benar dan akurat, serta mencegah penyelewengan dan distorsi dalam pemahaman ajaran suci<sup>23</sup>.

Umar bin Al-Khattab pernah menulis kepada Abu Musa Al-Ash'ari - semoga Allah memberkahi keduanya - "Pahami Sunnah dan pelajari bahasa Arab serta tata bahasa Al-Quran, yang notabene berbahasa Arab". Al-Bassri ditanya, "Apa pendapatmu tentang orang-orang yang mempelajari bahasa Arab?" Dia menjawab, "Bagus bagi mereka; mereka sedang mempelajari bahasa Nabi mereka."<sup>24</sup>

### **Menjembatani Spiritualitas: Bahasa Arab dalam Ritual dan Ibadah**

Bahasa Arab memiliki kedudukan khusus dalam ibadah dan ritual Islam. Dalam konteks ini, Bahasa Arab bukan hanya sekadar sarana komunikasi saja, akan tetapi menjadi jembatan penting yang menghubungkan individu dengan dimensi spiritualitas dan ketaatan kepada Allah SWT. Pengalaman spiritual dalam ibadah dalam Bahasa Arab memiliki potensi untuk mentransformasi individu secara batiniah. Bahasa ini menjadi alat untuk mencapai keadaan *khusyu'* dan kontemplasi dalam ibadah, membantu individu mengalami kedekatan dengan Allah dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan Tuhan<sup>25</sup>.

Salat, sebagai rukun utama Islam, melibatkan bacaan ayat-ayat Al-Quran dalam Bahasa Arab<sup>26</sup>. Memahami dan merasakan makna setiap kata yang diucapkan dalam salat memungkinkan individu untuk lebih dalam terhubung dengan Tuhan. Bahasa Arab menjadi pintu gerbang menuju keintiman dalam berbicara dengan Allah. Dzikir dan tasbih merupakan bentuk ibadah berulang yang mengandalkan Bahasa Arab sebagai media pengucapan. Pemahaman makna dzikir dan tasbih dalam Bahasa Arab membantu individu merenungkan dan merasakan kehadiran Allah dalam

---

<sup>22</sup> Syibran Mulasi et al., *Metodologi Studi Islam* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>23</sup> Mahmud Ahmad Al-Zain, *Ahammiyatu Al-Lughah Al-'Arabiyah Fi Fahmi Al-Qur'an Wa As-Sunnah* (Dubai: Dairatu Asy-syuun Al-Islamiyah Wa Al-'Amal Al-Khoir, 2009).

<sup>24</sup> Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University."

<sup>25</sup> Syedah Mahparaa, "No Title," in *Ahamiyatu Al-Lughati Al-'Arabiyati Wa 'Alaqtuha Bi Ad-Dini Al-Islamy*, vol. 1, 2021, 132-149.

<sup>26</sup> Mostefa Abdelhadi, "ARABIC IS THE LANGUAGE OF 'AHLUL-JANNAH' (PEOPLE OF PARADISE): THE RELIGIOUS STATUS OF ARABIC LANGUAGE CONTRIBUTES TO ITS MAINTENANCE," *Asia Pacific Institute of Advanced Research* 4, no. 1 (2018): 300-309.

setiap kalimat yang diucapkan. Hal ini menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam.

Dalam konteks ritual dan ibadah, Bahasa Arab juga memiliki signifikansi dalam pengalaman jemaah di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah selama ibadah haji di Mekah. Setiap tahun, jutaan jemaah Muslim dari berbagai negara berkumpul di Mekah untuk menjalani rukun Islam yang kelima, yaitu ibadah haji. Bahasa Arab digunakan dalam seluruh prosesi ibadah haji, termasuk tawaf (mengelilingi Ka'bah), sa'i (berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah), dan berbagai doa-doa yang harus diucapkan selama ibadah tersebut. Bahasa Arab menjadi bahasa universal yang menghubungkan jemaah dari berbagai latar belakang etnis dan linguistik, menciptakan pengalaman kesatuan dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Studi yang dilakukan oleh Vaish (2008) berfokus pada dampak agama pada penggunaan bahasa di Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Melayu menjaga bahasa Arab dalam praktik keagamaan mereka karena status yang tinggi sebagai bahasa Al-Qur'an. Semua anak Melayu mempelajari bahasa Arab di luar lingkungan sekolah karena bahasa ini mencerminkan identitas mereka sebagai orang Melayu Muslim dan merupakan sarana untuk terhubung dengan Muslim lain di seluruh dunia. Anak-anak menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, peningkatan pemahaman tentang agama mereka, dan minat dalam membaca tentang sejarah Islam <sup>27</sup>.

### **Warisan Ilmiah dan Literatur: Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Pemikiran Keagamaan**

Bahasa Arab telah menjadi sarana penting dalam pengembangan pemikiran keagamaan dalam Islam <sup>28</sup>. Melalui Bahasa Arab, karya-karya ilmiah dan literatur telah menjembatani antara intelektualitas dan spiritualitas, membantu meresapi dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam <sup>29</sup>. Warisan ilmiah dan literatur dalam Bahasa Arab memberikan warisan yang berharga bagi perkembangan pemikiran keagamaan di dunia Islam. Bahasa ini menjadi tonggak dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran keagamaan di dunia Islam <sup>30</sup>. Karya-karya tersebut menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para cendekiawan Islam dari berbagai belahan dunia. Pendidikan dalam Bahasa Arab menjadi pintu gerbang untuk memahami karya-karya klasik dan berpartisipasi dalam dialog intelektual di kalangan umat Islam. Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan pelajar untuk mengakses warisan ilmiah ini dan mengambil inspirasi dari kontribusi intelektual masa lalu.

---

<sup>27</sup> Viniti Vaish, "Mother Tongues, English, and Religion in Singapore," *World Englishes* 27, no. 3-4 (2008): 450-464.

<sup>28</sup> Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University."

<sup>29</sup> Yazida Ichsan, "Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini," *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020): 113-134.

<sup>30</sup> Alhirtani, "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University."

Pemikiran fikih dan akidah dalam Islam juga diperkaya oleh Bahasa Arab. Para ulama fikih dan teolog menulis risalah dan kitab-kitab dalam Bahasa Arab untuk menjelaskan hukum-hukum agama dan konsep-konsep teologis. Ini membantu umat Muslim memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip keagamaan dengan lebih baik. Dalam kajian tasawuf, Bahasa Arab menjadi bahasa yang mendalam dan indah untuk merenungkan hakikat spiritualitas. Puisi-puisi tasawuf dalam Bahasa Arab menjadi ekspresi keintiman dan perjalanan batiniah para sufi dalam mencapai hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Kekurangan dalam Bahasa Arab dan studi yang berkaitan dengannya telah menyebabkan banyak peneliti fikih tersesat dari jalan yang benar. Ibn Jinni menyatakan, "*Sebagian besar dari mereka yang tersesat di antara para ulama Syari'ah dan menyimpang dari konsep yang benar melakukannya karena kelemahan dalam bahasa besar ini, yaitu bahasa Arab, yang melalui bahasa ini seluruh umat manusia berbicara, mempengaruhi mereka, dan menggerus kesabaran mereka*"<sup>31</sup>.

Warisan ilmiah Bahasa Arab juga terwujud dalam bidang ilmu pengetahuan, matematika, kedokteran, dan astronomi. Para sarjana Muslim pada masa lalu telah membuat kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan literatur dalam Bahasa Arab. Karya-karya seperti "Kitab Al-Hawi" oleh Ibnu Sina (Avicenna) dalam bidang kedokteran dan "Al-Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wal-Muqabala" oleh Al-Khwarizmi dalam matematika adalah contoh nyata bagaimana Bahasa Arab telah memfasilitasi perkembangan ilmiah. Dengan kata lain, Bahasa Arab adalah pintu ke warisan intelektual Islam yang kaya, yang berperan penting dalam mengembangkan pemikiran keagamaan dan ilmiah di seluruh dunia.

### **Pentingnya Bahasa Arab dalam Dakwah Internasional: Menembus Batas dengan Pesan Agama**

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, dakwah (penyebaran ajaran agama) menjadi semakin penting untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat internasional. Di tengah kompleksitas budaya dan bahasa yang beragam, Bahasa Arab telah muncul sebagai alat yang tak ternilai dalam melintasi batas-batas geografis dan kultural. Melalui dakwah dalam Bahasa Arab, pesan agama dapat disampaikan dengan lebih akurat dan lebih mendalam, menggugah rasa penasaran dan minat masyarakat internasional untuk menjelajahi hikmah Al-Quran dan Sunnah. Tak kurang dari 50 juta penduduk di wilayah Asia Barat dan Afrika Utara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama mereka. Dengan penutur di seluruh dunia oleh lebih dari 300 juta penutur<sup>32</sup>. Selain itu, sekitar dua puluh dua negara telah bersatu dan menjadi anggota Liga Arab, menunjukkan pentingnya bahasa Arab dalam menghubungkan masyarakat dan negara-negara di wilayah ini secara politik

---

<sup>31</sup> Abu Al-Fattah 'Ustman bin Janni Al-Mushiliy, *Al-Khashaish* (Kairo: Al-Haiat Al-Mishriyyah Al-'Ammah, 2008).

<sup>32</sup> Alqurashi, Alhindi, and Alanazi, "Large Arabic Twitter Dataset on Covid-19."

dan budaya<sup>33</sup>. Status internasional bahasa Arab ini membuatnya sangat dihargai oleh para penutur dan mendorong mereka untuk memeliharanya bagi generasi yang akan datang<sup>34</sup>.

Dakwah dalam Bahasa Arab dapat membantu membangun koneksi dan identitas dengan dunia Arab, memperluas jaringan dakwah, dan memperdalam pemahaman tentang berbagai konteks dan isu-isu agama. Dalam berbagai forum internasional, terutama yang berkaitan dengan isu-isu agama dan budaya, penggunaan Bahasa Arab memungkinkan para penceramah untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi global<sup>35</sup>. Penggunaan Bahasa Arab dalam dakwah internasional membawa pesan agama Islam lebih dekat ke hati dan pikiran masyarakat internasional. Bahasa ini tidak hanya membantu dalam penyebaran nilai-nilai agama, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan warisan intelektual yang kaya. Dengan Bahasa Arab sebagai jendela menuju pemahaman global tentang Islam, dakwah dapat menciptakan pengaruh yang lebih luas dan berdampak positif di seluruh dunia.

Dalam era digital dan konektivitas global, Bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan agama melalui platform media sosial, memungkinkan interaksi dan dialog yang lebih mendalam antara umat Islam dan masyarakat internasional. Selain itu, Bahasa Arab adalah sarana utama untuk memahami sejarah Islam, teks-teks klasik, dan pemikiran filosofis yang mempengaruhi peradaban dunia. Semua ini menjadikan penggunaan Bahasa Arab dalam dakwah internasional sangat relevan dan inovatif dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan mempromosikan pemahaman saling-menghormati di seluruh dunia. Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan beberapa alasan, diantaranya mampu menembus batas ruang dan waktu dengan energi yang relatif cepat dan daya jangkauan yang luas<sup>36</sup>.

Dalam era informasi yang terus berkembang, penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi digital memungkinkan pesan agama mencapai audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Melalui media sosial, orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa dapat lebih mudah mengakses dan memahami pesan-pesan agama Islam, membuka pintu untuk dialog antarbudaya yang lebih kaya dan inklusif. Dengan demikian, Bahasa Arab berperan sebagai alat yang memungkinkan Islam untuk bersatu dengan dunia modern tanpa kehilangan akar dan nilai-nilai tradisionalnya.

---

<sup>33</sup> Gayda Bachmid, "Arabic Linguistics in Historical and Islamic Culture Perspectives," *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 5, no. 1 (2016): 77-104.

<sup>34</sup> Abdelhadi, "ARABIC IS THE LANGUAGE OF 'AHLUL-JANNAH' (PEOPLE OF PARADISE): THE RELIGIOUS STATUS OF ARABIC LANGUAGE CONTRIBUTES TO ITS MAINTENANCE."

<sup>35</sup> Mahparaa, "No Title."

<sup>36</sup> Adam Faroqi and Nanang Ismail, "Portal Mui Online: Optimalisasi Dakwah Islam Melalui Internet (Studi Kasus MUI Kecamatan Ujungberung)," *Jurnal Istek* 7, no. 1 (2013).

## Kesimpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pemahaman Islam yang jauh lebih dalam daripada sekadar alat komunikasi. Hal ini terwujud melalui peran Bahasa Arab dalam penafsiran Al-Quran, hadis, serta dalam mendukung ritual dan ibadah dalam Islam. Bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran keagamaan dan dalam menjaga warisan ilmiah serta literatur Islam. Meskipun penelitian ini telah mengungkap peran Bahasa Arab dalam pemahaman Islam, masih ada kekurangan dalam kajian ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk menjelajahi dampak penggunaan Bahasa Arab dalam masyarakat global, serta implikasinya dalam konteks multilingualisme dan multikulturalisme. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran Bahasa Arab dalam konteks global serta bagaimana penggunaannya dapat lebih mempromosikan pemahaman saling-menghormati di seluruh dunia.

## Daftar Pustaka

- Abdelhadi, Mostefa. "ARABIC IS THE LANGUAGE OF 'AHLUL-JANNAH' (PEOPLE OF PARADISE): THE RELIGIOUS STATUS OF ARABIC LANGUAGE CONTRIBUTES TO ITS MAINTENANCE." *Asia Pacific Institute of Advanced Research* 4, no. 1 (2018): 300-309.
- Abdullah, M Amin. *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD, 2020.
- Al-Hanbali, Ibnu Rajab. *Waratsatul Anbiya Syarh Abi Ad-Darda*. Kairo: dar al-farouk, 2003.
- Al-Mizzi, A Y. "Tahtheeb Alkamal Fe Asmaa Alregal." Beirut, 1980.
- Al-Mushiliy, Abu Al-Fattah 'Ustman bin Janni. *Al-Khashaish*. Kairo: Al-Haiat Al-Mishriyyah Al-'Ammah, 2008.
- Al-Yasiri, Ali MAzhar. *Al Fikr an Nahwi 'Inda Al-'Arab Ushuluhi Wa Manahijuhu*. Beirut: Dar al-'Arabiyyah Lil Mausu'ah, 2003.
- Al-Zain, Mahmud Ahmad. *Ahammiyatul Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fi Fahmi Al-Qur'an Wa As-Sunnah*. Dubai: Dairatu Asy-syuun Al-Islamiyyah Wa Al-'Amal Al-Khoir, 2009.
- Algeriani, Adel M AbdulAziz, and Mawloud Mohadi. "The House of Wisdom (Bayt Al-Hikmah), an Educational Institution during the Time of the Abbasid Dynasty. A Historical Perspective." *Pertanika Journal* 27 (2019).
- Alhirtani, Nahla A K. "The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences--A Study in the Sultan Idris Education University." *International Education Studies* 11, no. 2 (2018): 55-66.
- Allāh, Khiḍr Aḥmad 'Aṭā. *Bait Al-Hikmah Fi 'Ashri Al-'Abbasiyyin*. Kairo: Dar El-Fikr, 1989.
- Alqurashi, Sarah, Ahmad Alhindi, and Eisa Alanazi. "Large Arabic Twitter Dataset on Covid-19." *arXiv preprint arXiv:2004.04315* (2020).
- An-Nasisabury, Abu Al-Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Ihya At-Turast Al-'Araby, 2006.
- Ardinata, Rayhand Putra, Hayatul Khairul Rahmat, Frans Serano Andres, and W Waryono. "Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur

- [Transformational Leadership as a Solution for the Development of the Smart City Concept in the Society Era: A Literature Review].” *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, no. 1 (2022).
- As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Edited by Dkk terj. Sonif. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Bachmid, Gayda. “Arabic Linguistics in Historical and Islamic Culture Perspectives.” *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 5, no. 1 (2016): 77-104.
- Badruddin Az-Zarkasyi. *Al-Burhan Fi ‘Ulumi Al-Qur’An*. Kairo: Dar Ihya Al-Kutub al-‘Arabiyah, 1957.
- Faroqi, Adam, and Nanang Ismail. “Portal Mui Online: Optimalisasi Dakwah Islam Melalui Internet (Studi Kasus MUI Kecamatan Ujungberung).” *Jurnal Istek* 7, no. 1 (2013).
- Ghazzawi, Sabah. *The Arabic Language*. Washington D.C: Center for Cotemporary Arab Studies, 1992.
- Ichsan, Yazida. “Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini.” *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020): 113-134.
- Kamusella, Tomasz Dominik. “The Arabic Language: A Latin of Modernity?” *Journal of Nationalism, Memory and Language Politics* (2017).
- Mahparaa, Syedah. “No Title.” In *Ahamiyatu Al-Lughati Al-‘Arabiyyati Wa ‘Alaqtuha Bi Ad-Dini Al-Islamy*, 1:132-149, 2021.
- Mulasi, Syibrân, Zuhriyyah Hidayati, M A Pd, M Ag Khaidir, M S I Musradinur, Aan Muhammady, M MLS, et al. *Metodologi Studi Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Nugraha, Rahmat Mulya, Mohammad Ridwan, Samsul Bahri, and Mohammad Wizdan Faiq Fadhillah. “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya.” *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 93-97.
- Syatibi, Al. *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Syariah VOL 2*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1996.
- Usman, Ibrahim. “The Role of Arabic Language in Understanding the Teaching of Islam with Particular Reference to the Glorious Qur’an.” *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies* 1, no. 4 (2019): 265-269.
- Vaish, Viniti. “Mother Tongues, English, and Religion in Singapore.” *World Englishes* 27, no. 3-4 (2008): 450-464.
- Wahab, M A. “Memahami Teks Dan Konteks Dengan Teori Tadhâfur Al-Qarâ’in (Studi Pemikiran Linguistik Tammâm Hassân).” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2016). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29232>.